

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Narkoba merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika dan bahan aktif lainnya. Dalam arti luas, adalah obat, bahan atau zat. Bila zat ini masuk dalam tubuh manusia, baik secara oral (melalui mulut), atau dihirup maupun melalui alat suntik akan berpengaruh pada kerja otak atau susunan saraf pusat. Narkoba memiliki daya adiksi (ketagihan), daya toleran (penyesuaian), daya habitual (kebiasaan) yang sangat kuat, sehingga menyebabkan pemakai narkoba tidak dapat lepas dari pemakaiannya (Suryanto, 2010)

Menurut (Avenue, 2012) Berdasarkan UU RI No 5 tahun 1997 ekstasi tergolong zat psikotropika golongan 1, yaitu zat yang sama sekali dilarang untuk digunakan. Zat ini tidak dipergunakan untuk terapi serta mempunyai potensi amat kuat mengakibatkan sindroma ketergantungan (Avenue, 2012)

Ekstasi adalah salah satu narkoba yang paling populer di antara kawula muda dewasa ini. Diduga lebih dari 10 juta orang sudah mencobanya paling tidak sekali – sebagian besar adalah remaja dan kawula muda - banyak di antaranya walaupun mereka tahu bahayanya, kemudian menjadi penyalahguna tetap. Bila dicampur dengan alkohol, Ekstasi sangat berbahaya dan terbukti dapat mematikan. Dilaporkan bahwa beberapa anak muda meninggal setelah hanya satu kali menggunakan Ekstasi (Avenue, 2012)

Perkembangan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba yang melanda dunia juga berimbas ke tanah air, narkoba dan obat-obatan psikotropika sudah merambah keseluruh wilayah tanah air dan menyasar ke berbagai lapisan masyarakat indonesia tanpa terkecuali. Sasaran peredaran narkoba bukan hanya tempat tempat hiburan malam, tetapi sudah merambah ke daerah

pemukiman, kampus, ke sekolah sekolah, rumah kos, dan bahkan di lingkungan rumah tangga (Kemenkes RI, 2017).

Penyalahgunaan narkoba adalah penggunaan narkoba yang tidak dimaksud untuk pengobatan, tetapi hanya ingin menikmati pengaruhnya dalam jumlah berlebih, teratur, cukup lama, sehingga mengakibatkan terjadinya gangguan kesehatan, baik itu fisik, mental, dan kehidupan sosialnya (Sodikin Muhamad, 2016)

Faktor-faktor penyebab seseorang menjadi penyalahguna narkoba yang *pertama*, adalah penyebab dari diri sendiri yaitu ketidakmampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan, kepribadian yang lemah, kurangnya percaya diri, tidak mampu mengendalikan diri dari dorongan ingin tahu, ingin mencoba, ingin meniru, dorongan ingin berpetualang, mengalami tekanan jiwa, tidak memikirkan akibatnya dikemudian hari, ketidaktahuan akan bahaya narkoba. *Kedua*, penyebab yang bersumber dari keluarga (orang tua) salah satu atau kedua orang tua pengguna narkoba, tidak mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua, keluarga tidak harmonis (tidak ada komunikasi terbuka dalam keluarga), orang tua tidak memberikan pengawasan kepada anaknya, orang tua yang memanjakan anaknya, orang tua yang sibuk mencari uang/mengejar karir sehingga perhatian kepada anak menjadi terabaikan. *Ketiga*, penyebab dari teman/kelompok sebaya yaitu adanya satu atau beberapa teman kelompok yang menjadi pengguna narkoba, pengedar narkoba, adanya ajakan dari teman kelompok untuk menggunakan narkoba, paksaan untuk menggunakan narkoba karena kalau tidak mau menggunakan akan dianggap tidak setia kawan. *Keempat*, penyebab yang bersumber dari lingkungan yaitu longgarnya pengawasan sosial masyarakat, sulit mencari pekerjaan, penegakan hukum lemah, kemiskinan dan pengangguran yang tinggi, menurunnya moralitas masyarakat, banyaknya pengedar narkoba yang mencari konsumen, banyaknya pengguna narkoba disekitar tempat tinggal (Simangunsong, 2009)

Prevalensi penyalahgunaan narkoba di dunia sejak tahun 2006 hingga 2013 mengalami peningkatan (UNODC, 2015). Penyalahgunaan di dunia di estimasi sebesar 4,9 % atau 208 juta pengguna ditahun 2006 kemudian mengalami sedikit penurunan pada tahun 2008 dan 2009 menjadi 4,6 % dan 4,8%. Namun kemudian meningkat kembali menjadi 5,2% di tahun 2011 dan tetap stabil hingga 2013. Secara absolut, diperkirakan ada sekitar 167 hingga 315 juta orang penyalahguna dari populasi penduduk dunia yang berumur 15-64 tahun yang menggunakan narkoba minimal sekali dalam setahun di tahun 2013. Dalam lima tahun terakhir terindikasi trens jenis ekstasi menurun sekitar 15 % diberbagai negara, sementara itu pengguna amfetamin dilaporkan stabil. Namun ada yang meningkat drastis (158%) dalam lima tahun terakhir yaitu konsumsi jenis metamfetamin (UNODC, 2015).

Hal ini berdasarkan data yang dikeluarkan oleh POLRI dimana angka kasus peredaran narkoba di Indonesia mengalami peningkatan sebagai berikut: pada tahun 2010 jumlah kasus narkoba berjumlah 17.384 kasus dengan jumlah tersangka sebesar 23.900; pada tahun 2011 terjadi peningkatan kasus menjadi sebanyak 19.045 dengan jumlah tersangka sebanyak 25.154; pada tahun 2012 jumlah kasus sebesar 18.977 dengan jumlah tersangka sebanyak 25.122; pada tahun 2013 berjumlah 21.119 kasus dengan total 28.543 tersangka; serta pada tahun 2014 terdapat sebesar 22.750 kasus dengan jumlah tersangka sebanyak 30.496 (Bareskrim POLRI, 2015)

Menurut data Direktorat Narkoba Polda Riau menunjukkan sepanjang 2005-2009 berhasil diungkapkan 1.137 kasus narkoba, 1.285 kasus Psikotropika dan 2 kasus Zat berbahaya. Dari data tersebut terjadi peningkatan hampir dua kali lipat," kata Wan lagi. (<http://www.infobnpriau.com>)

Berdasarkan data dan hasil rapat koordinasi (Rakor) BNP Riau pada Desember 2008 lalu, ternyata Provinsi Riau merupakan ranking ke-5 terbesar kasus narkoba, setelah Jakarta, Jawa Timur, Bali dan Sumatera Utara. Peringkat ke-5 dalam kasus Ekstasy yang peredaran ekstasi di Riau rata-rata 10 ribu per hari dengan harga Rp 100 ribu, Rp 200 ribu per butir,

untuk itu kita berharap tahun ini BNP Riau dapat bergerak lebih sigap untuk menekan angka kasus narkoba, termasuk kita berupaya untuk menangkap bandar narkoba itu sendiri, papar ‘‘Said’’ selaku kepala pelaksana harian BNP Riau (Harahap Jamal, 2010)

Berdasarkan data dari Badan Nasional Narkotika (BNN) Kota Pekanbaru, pengguna jenis zat amfetamin/metamfetamin atau pengguna ekstasi didapatkan data jumlah pengguna ekstasi pada tahun 2015 sebanyak 17 orang mulai dari usia 21-30 tahun, pada tahun 2016 terjadi peningkatan jumlah pengguna menjadi 64 orang dengan rentang usia dari 15-45 tahun, dan pada tahun 2017 kembali terjadi peningkatan pengguna sebanyak 73 orang dengan rentang usia 14-56 tahun, kemudian menurut data pekerjaan dari pengguna ekstasi itu sendiri pada tahun 2015 di dapatkan data pengguna yang status pekerjaannya PNS berjumlah 5 orang, karyawan swasta berjumlah 2 orang, dan yang *freelance* berjumlah 11 orang. Kemudian pada tahun 2016 terjadi penurunan angka pada pengguna yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) menjadi 2 orang, karyawan swasta meningkat sebanyak 22 orang, lalu pengguna yang tidak bekerja kembali meningkat menjadi 19 orang. Dan pada tahun 2017 pengguna yang berstatus PNS berjumlah 0, sementara pengguna yang status pekerjaan karyawan swasta menurun menjadi 19 orang, namun pengguna yang tidak bekerja terus mengalami peningkatan yaitu dengan jumlah 24 orang. (BNNK Pekanbaru).

Berdasarkan Latar Belakang di atas, penulis perlu melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Penyalahgunaan Obat Terlarang Jenis Ekstasi Pada Pekerja *Freelance* di Kota Pekanbaru Tahun 2018”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah analisis penyalahgunaan obat terlarang jenis ekstasi pada pekerja *freelance* di kota Pekanbaru Tahun 2018?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab terjadinya penyalahgunaan obat terlarang jenis ekstasi pada pekerja *freelance* di kota Pekanbaru Tahun 2018.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sosial terhadap penyalahgunaan obat terlarang jenis ekstasi pada pekerja *freelance* di kota Pekanbaru Tahun 2018.
- b. Untuk mengetahui pengaruh keluarga terhadap penyalahgunaan obat terlarang jenis ekstasi pada pekerja *freelance* di kota Pekanbaru Tahun 2018.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui pengaruh lingkungan sosial dan teman sebaya terhadap penyalahgunaan obat terlarang jenis ekstasi pada pekerja *freelance*.

2. Bagi Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan literatur tentang pengaruh lingkungan sosial dan teman sebaya terhadap penyalahgunaan obat terlarang jenis ekstasi.

3. Bagi Peneliti Berikutnya

Dapat digunakan sebagai tambahan data dasar pada ruang lingkup penelitian yang sama.